

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 LABANG SUKOLILO TIMUR BANGKALAN
MADURA**

SKRIPSI

Oleh:

DESI MERI

08110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANAMALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2012**

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 LABANG SUKOLILO TIMUR BANGKALAN
MADURA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

DESI MERI

08110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 LABANG SUKOLILO TIMUR BANGKALAN
MADURA**

SKRIPSI

Oleh:

Desi Meri

08110102

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Bashori

NIP. 19490506 198203 1 004

Pada Tanggal, 14 September 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 199403 1003

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 LABANG SUKOLILO TIMUR BANGKALAN MADURA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Desi Meri (08110102) telah
dipertahankan
di depan dewan penguji pada tanggal 14 September 2012
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 13 Oktober 2012

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP.19720806 200003 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. Bashori
NIP. 19490506 198203 1 004

: _____

Pembimbing

Drs. Bashori
NIP. 19490506 198203 1 004

: _____

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP.19620507199501001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap perjuangan kupersembahkan karya ku ini kepada:
Uma' dan Bak, Yang telah membuatku bisa memahami makna hidup yang dalam dengan ketulusan cinta, kejernihan kasih dan kesucian doa..., juga memberikan segala pengorbanan dan perjuangan dengan tulus dan ikhlas hingga mengantarkan ananda menuju gerbang kesuksesan dalam meraih cita-cita dan harapan esok yang lebih baik, dan dalam setiap tetes keringatmulah akan menjadi tinta keberhasilan buat ananda. Ingin sekali ananda bersimpuh dikaki kalian, takkan terlupa semua yang telah ananda peroleh dari cucuran keringat dan air mata kalian. Maafkan ananda bila selama ini tak juga mengerti... *Allohummaghfirlii dzunuubii wa liwaalidyya warhamhumma kamaa rabbyani shoghiiro....*

Terimakasih Uma' dan Bak, terimakasih atas segalanya

Kakaku Runianto dan Dina Mariyani, Adik-adiku, Reli Susanto, Tri dinas Titi, Dewi Sartika dan sibungsu Deka saputri. Maaf uda nyusahin kalian semua, tapi kalianlah yang terbaik dalam hidup ku. Terimakasih atas perhatian dan pengertiannya selama ini.

Teman dalam hidupku yang memiliki tulang rusuk ini (Muhammad Subhan) terimah kasih atas dukungan, motivasi dan waktunya dalam membimbing penulis,,,, kau Arjuna dalam hidupku.

Guru dan Dosen ku yang mulia, yang telah menghantarkanku untuk memahami ilmunya...,

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 September 2012

Desi Meri

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Desi Meri

Malang, 14 September 2012

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Desi Meri

NIM : 08110102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori
NIP.19490506 198203 1 004

Motto

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maa'idah: 35).¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama Republik Indonesia, 1990), hal. 165

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura”*** dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa di limpahkan Allah SWT, kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Dinul Islam sebagai tuntunan bagi umat manusia menuju jalan yang lurus yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda “Bak” dan Ibundaku “Umak” tercinta yang telah mengasihi dan menyayangiku dengan tiada tara, serta dengan segala pengorbanannya yang tidak akan bisa ananda balas dengan apapun jua. Beliauulah yang menjadi perantarku untuk memperoleh ridlo-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak. Drs. Bashori. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Agus Subekti, S. Pd, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura yang telah memberikan izin dan restunya dalam pelaksanaan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman baik dalam hidupku dan tidak akan perna aku lepaskan (Muhammad Subhan) yang selalu memberikan motivasi, yang selalu menenangkan penulis dikala sedih, membuat tertawa dikala kalut dan selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Malang, 14 September 2012

Penulis

Desi Meri

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN : Surat Pengantar Penelitian

LAMPIRAN : Surat Keterangan Penelitian

LAMPIRAN : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN : Struktur Organisasi Sekolah

LAMPIRAN : Data Guru Dan Pegawai Tetap

LAMPIRAN: Denah Gedung Smp Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan

LAMPIRAN : Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar1: Papan Nama Sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan

Gambar2: Suasana Pintu Masuk SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan
Madura

Gambar3: Kepala Sekolah Memberikan Penghargaan pada Siswa yang Berprestasi.

Gambar4: Guru lagi menerangkan mata pelajaran pada siswa dalam proses belajar mengajar.

Gambar5: Siswa sedang melakukan presentasi di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.

Gambar6: Siswa sedang mengerjakan tugas.

Gambar7: Siswa sedang menulis mata pelajaran serata mendengarkan penjelasan guru.

Gambar8: Siswa sedang merangkum mata pelajaran.

ABSTRAK

Meri, Desi. 2012. “*Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. Bashori

Kata Kunci : Peranan Guru , Motivasi Belajar Siswa

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar.

Guru tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena didalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Oleh karena itu peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Karenanya guru harus memberikan motivasi kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, dan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura bahwasanya peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai *Motivator*, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. *Organisator*, guru memiliki kegiatan pengelola kegiatan akademik dan sebagainya. *Fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. *Pengelola kelas*, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. dan *Pembimbing*, peranan guru ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di

sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa. Sedangkan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: *kurangnya sarana dan prasarana*, seperti tidak adanya multimedia dalam kelas, *adanya pengaruh dari teman*, seperti di dalam kelas siswa mengajak teman sebelah untuk ramai sendiri saat pelajaran, *kondisi siswa*, seperti mengantuk, melamun dan tidak bersemangat saat mengikuti pelajaran, *kondisi lingkungan*, seperti lingkungan yang kotor tidak bisa memotivasi siswa, dan *kondisi keluarga dari siswa itu sendiri*, seperti kurangnya ekonomi. Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.¹

Oleh karena itu peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Karenanya guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Jadi motivasi disini maksudnya adalah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar, dan dapat menjadikan siswa giat dalam belajar. Oleh karena itu aktivitasnya

¹Basyirudin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.

akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan.³

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63

diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁴

Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia terutama didaerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting sekalipun status sosial guru ditengah masyarakat sudah berubah. Guru dengan segala keterbatasannya terutama dari segi status sosial ekonomi tetap dianggap sebagai pelopor ditengah masyarakat.⁵

Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai pendidik profesional.⁶

Peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Bahkan dapat dikatakan mutu pendidikan akan baik jika hasil belajar siswa meyenangkan dan berkesan.

⁴Sardiman, *op.cit.*, hlm. 143.

⁵Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm.

Dan hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa diantaranya adalah proses belajar mengajar yang secara operasional berlangsung di dalam kelas.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : ١١)

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan(QS. Al-Mujadilah : 11).⁷

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai

⁷Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa', 1998), hlm. 134

kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura. Dipilihnya SMP Negeri 2 Labang ini adalah karena penulis melihat bahwa selama ini peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang maksimal. Dan seorang guru tidak hanya mentransefer ilmu pengetahuan saja akan tetapi seorang guru mempunyai peranan-peranan dalam proses belajar-mengajar. Sekolah tersebut berada di kecamatan (bukan di kota) dan belum pernah diadakan penelitian tentang masalah ini. Di samping itu sekolah tersebut sudah berstatus diakui dan lokasinya dekat dengan peneliti.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Untuk diangkat menjadi suatu topic dalam penulisan skripsi *“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura?

2. Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari pembahasan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura agar dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai materi yang baik.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dapat sebagai bahan kajian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menjadi tambahan pembendaharaan pustaka.
3. Bagi penulis menambah pengalaman dalam penyusunan karya tulis dan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu diberikan batasan-batasan yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan pembahasan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 6 (enam) bab, dari bab perbab terdapat sub-sub bab yang memaparkan serangkaian pembahasan dalam penelitian. Sedangkan sistematika pembahasannya dapat penulis paparkan sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang memuat, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang membahas tentang guru, meliputi: pengertian guru, syarat-syarat menjadi guru, tugas dan tanggung jawab guru dan karakteristik guru. Dan membahas tentang motivasi belajar siswa yang mencakup: pengertian motivasi belajar siswa, macam-macam motivasi belajar siswa, fungsi motivasi belajar siswa, sumber-sumber motivasi belajar siswa dan cara memotivasi belajar siswa. Kemudian dilanjutkan membahas

guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meliputi: peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab ketiga metode penelitian yang memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, visi dan misi sekolah, fungsi dan tugas sekolah, struktur organisasi SMP Negeri 2 Labang, data guru dan karyawan SMP Negeri 2 Labang, data siswa SMP Negeri 2 Labang dan keadaan sarana dan prasarana. Dilanjutkan membahas tentang temuan penelitian yang meliputi: peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, dan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

Bab kelima pembahasan hasil penelitian yang menganalisis temuan memuat: peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

Bab keenam ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperlukan demi perbaikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Menurut para ahli definisi guru memiliki pengertian yang berbeda-beda, tetapi pada prinsipnya terdapat banyak persamaan. Diantara definisi guru menurut para ahli adalah: dalam kamus bahasa Indonesia *Guru adalah* pendidik dalam lingkungan formal.¹ Guru adalah orang yang perlu mencari, meneroka dan menyelidik apa pun ilmu sebelum mereka mengajar anak didiknya. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musala, di rumah dan sebagainya.² Sedangkan Muhamad Uzer mendefinisikan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.³ Dengan demikian maka tidak semua orang bisa menjadi guru, termasuk orang yang pandai menyampaikan persoalan pada bidang tertentu apabila tidak memiliki keahlian secara khusus belum dapat disebut sebagai guru. Dari gambaran

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu-ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1996), hlm. 65

²Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 87

³Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

diatas maka untuk menjadi guru yang profesional diperlukan syarat-syarat dan keahlian khusus, menguasai seluk-beluk pendidikan, pengajaran dan berbagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan melalui jenjang pendidikan tertentu.

Dalam hal ini E. Mulyasa juga mendefinisikan Guru adalah merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat keseluruhan sentral, pertama dan utama dalam bangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Maka guru merupakan figur yang akan senantiasa menjadi sorotan setrategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁴

Berbeda dengan E. Mulyasa Wiji Suwarno mendefinisikan Guru adalah orang yang harus memiliki kualifikasi minimum serta sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.⁵

Jadi dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru juga dapat disebut sebagai seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

⁵Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2006), hlm.

serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar sehingga dapat mencapai tingkat kedewasaan yang menjadi tujuan dari proses pendidikan.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru

Menjadi guru berdasarkan ketentuan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena ia harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan dirinya kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.⁶

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan menyatakan untuk menjadi guru tidak sembarangan, tetapi ia harus memenuhi beberapa persyaratan seperti tersebut di bawah ini :

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

⁶Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 103

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar sesuai dengan jenjangnya.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu guru, yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.⁷

Menurut buku yang diterbitkan Departemen Agama, guru harus memiliki beberapa persyaratan, diantaranya :

- a. Harus memiliki bakat sebagai seorang guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.

⁷Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 7-8

- c. Memiliki kepribadian yang baik.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat rohani dan jasmani.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁸

Sementara itu Hamzah sedikit mengungkapkan persyaratan untuk menjadi seorang guru, seperti :

- a. Guru harus berijazah.
- b. Guru harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Guru haruslah bertanggung jawab.
- e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.⁹

Dari penjelasan berbagai sumber diatas mengenai syarat-syarat menjadi guru, maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat guru secara umum meliputi :

- a. Syarat profesional dan pedagogis antara lain meliputi;
 - 1) Guru harus berijazah
 - 2) Guru haruslah bertanggung jawab
 - 3) Harus memiliki bakat sebagai seorang guru
 - 4) Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 5) Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

⁸Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 66

⁹H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29

- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
 - 7) Mengelola proses pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajaran
- b. Syarat biologi antara lain meliputi;
- 1) Guru harus sehat jasmani dan rohani
 - 2) Tidak gila
 - 3) Tidak mempunyai penyakit yang mematikan
 - 4) Tidak buta
- c. Syarat psikologis antara lain meliputi;
- 1) Kesehatan mental
 - 2) Memiliki temperamen yang tenang
 - 3) Kesetabilan dan kematangan emosional
 - 4) Berkelakuan baik

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru yang berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar dan pendidik sekaligus sebagai pelatih. Guru memiliki tugas beragam yang terimplementasi dalam bentuk pengabdian. Mengutip pendapat Uzer, Hamzah mengatakan terdapat tiga jenis tugas yang harus diemban seorang guru diantaranya : tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan

dan tugas kemasyarakata.¹⁰ Uraian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.
- 2) Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Menilai hasil pembelajaran.
- 4) Melakukan pembimbingan dalam pelatihan.
- 5) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan diantaranya guru di sekolah harus mampu menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dan perkembangannya, peserta didik sebagai mahluk bermain, sebagai mahluk remaja atau berkarya dan sebagai mahluk berfikir atau dewasa. Membantu peserta didik mentransformasikan dirinya dalam pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri.
- 6) Tugas guru bidang kemasyarakatan meliputi tugas sosial. Dalam masyarakat guru memiliki tempat terhormat karena masyarakat berharap dapat memperoleh pengetahuan. Guru juga berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila. Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka seperti halnya proses pembelajaran di kelas.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.20-22

Hamzah kembali mengutip pendapatnya Uzer yang mengungkapkan tugas guru mengandung dua tugas yaitu : tugas guru secara umum dan tugas guru secara khusus.¹¹

Tugas guru secara umum adalah sebagai pengelola pembelajaran, menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar yang dapat memberikan rasa aman, nyaman dan memberikan kepuasan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan.

Sedangkan secara khusus, tugas guru adalah sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menilai kemajuan program pembelajaran.
- 2) Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja.
- 3) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar.
- 4) Mengkoordinasi, mengarahkan dan memaksimalkan kegiatan kelas.
- 5) Membuat keputusan intruksional dalam situasi tertentu.
- 6) Bertindak sebagai manusia sumber.
- 7) Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari.
- 8) Mengarahkan peserta didik agar mandiri.

¹¹ *Ibid.*, hlm.21

- 9) Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.¹²

Dari uraian diatas terlihat banyak sekali tugas seorang guru. Dalam hal ini Nur Uhbiyati juga mengungkapkan tugas guru. Dia mengatakan tugas guru mencakup dua hal yaitu :

- 1) Membimbing si terdidik: mencari pengenalan terhadap (peserta didik) mengenai kebutuhan kesanggupan, minat, bakat dan lain sebagainya.
- 2) Menciptakan situasi untuk pendidikan: yang dimaksud situasi pendidikan yaitu sesuatu keadaan yang dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.¹³

Jadi dari beberapa tugas guru yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali tugas guru yang harus dijalankan diantaranya :

- 1) Membantu peserta didik mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri peserta didik itu sendiri.
- 2) Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada murid.
- 3) Tugas guru sebagai profesi.
- 4) Bertindak sebagai manusia sumber.
- 5) Tugas kemanusiaan.

¹² *Ibid.*, hlm.21-22

¹³ Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 66.

6) Tugas bidang kemasyarakatan.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru juga mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi. Sebagaimana dinyatakan oleh Depertemen Agama Republik Indonesia antara lain:

1) Guru harus menuntut murid-murid belajar.

Tanggung jawab guru terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-muridnya melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid, agar mereka memperoleh ketrampilan-ketrampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan melakukan perkembangan sikap yang serasi.

2) Turut serta membina kurikulum sekolah.

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum sesuai dengan tingkat perkembangan murid.

3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).

Bimbingan guru agar mereka mampu melakukan apresiasi terhadap watak dan tingkah laku. Karena kepribadian, watak dan tingkah laku guru sendiri menjadi contoh konkrit bagi murid. Oleh karenanya guru harus mempunyai kepribadian dan watak

yang baik karena setiap langkah geriknya dijadikan contoh yang sangat konkrit.

- 4) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua jenis situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan jiwa, juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa.

- 5) Bertanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Bertolak dari tanggung jawab seperti telah dikemukakan diatas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Meningkatkan kemampuan meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas didalam sekolah dan kemampuan merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah.

- 6) Dan lain-lain.¹⁴

Selain Departemen Agama yang mengungkapkan tentang tanggung jawab guru, Hamzah yang mengutip pendapatnya Nana Soujana, juga mengungkapkan beberapa tanggung jawab guru diantaranya:

¹⁴Departemen Agama, *op.cit.*, hlm. 76-83.

- 1) Mampu menjabarkan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk dan penyampaian.
- 2) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi.
- 3) Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
- 4) Terampil dalam menggunakan model pembelajaran.
- 5) Memberi sifat karakteristik peserta didik.
- 6) Terampil menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik.
- 7) Terampil mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar menjadi menarik dan menyenangkan.¹⁵

Oleh karena itu keberhasilan dalam mendidik murid atau peserta didik sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja di mana guru mengajar melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat.

¹⁵H. Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 28.

4. Karakteristik Guru

Dalam pendidikan, seorang pendidik dalam hal ini guru hendaknya memiliki karakteristik atau sifat yang dapat membedakan dari yang lain, dengan sifat dan karakteristiknya. Dan akan menjadi ciri yang menyatu dalam seluruh totalitas keperibadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatan.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pada fikir bersifat *Rabbani*.

Sebagaimana firman Allah dalam (Q. S. Al-Imran:79):

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾ (الامران : ٧٩)

Artinya : *“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”*.¹⁶

- b. Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.

¹⁶Al-Qur'an dan Terjemahannya (Departemen Agama Republik Indonesia, 1993), hlm. 89

- c. Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya. Dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.
- f. Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar mengajar.
- g. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan profesional.
- h. Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik. Memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasinya dan menghadapinya, dan
- j. Bersikap adil di antara peserta didik.¹⁷

¹⁷Abdurrahman An-Nahlawai, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), hlm. 170

Menurut Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Zuhud, tidak megutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah.
- b. Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahiriyahnya menyenangkan.
- c. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar.
- d. Tidak ria, ria akan menghilangkan keikhlasan.
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- f. Tidak menyenangi permusuhan.
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- h. Sesuai perbuatan dengan perkataan.
- i. Tidak malu mengakui ketidaktahuan.
- j. Bijaksana.
- k. Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
- l. Rendah hati.
- m. Lemah lembut.
- n. Pemaaf.
- o. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil.
- p. Berkeperibadiaan.
- q. Tidak merasa rendah diri.
- r. Besifat kebapaan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri).

s. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.¹⁸

Sementara itu Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* menyebutkan dalam memilih seorang guru hendaknya memilih guru yang memiliki sifat antara lain:

- a. *Al-'alam* atau seorang guru yang mempunyai kelebihan ilmu, dalam artian menguasai ilmu.
- b. *Al-aura'* atau yang lebih Wira'i maksudnya yang lebih menjaga diri dari hal-hal yang haram atau dilarang.
- c. Memilih guru yang lebih tua umurnya.

Lebih lanjut Syaikh Az-Zarnuji memberikan contoh ketika Abu Hanifah memilih Hammad bin Abi Sulaiman sebagai guru, Abu Hanifah berkata: "Aku mendapatinya (Hammad bin Abi Sulaiman) lebih tua usianya dan berwibawa, santun dan penyabar, maka aku menetap disampingnya dan akupun tumbuh dan berkembang".¹⁹

Menurut K. H. Sahal Mahfudz. Secara umum sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: zuhud, ikhlas, suka memaafkan, memahami tabiat murid, berkepribadian yang bersih, bersikap sebagai mana bapak terhadap anaknya, menguasai mata pelajaran yang menjadi bidangnya.²⁰

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 82

¹⁹Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Nabhan Wa Aulaaduhu tt), hlm. 13

²⁰K. H. Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Jokjakarta: LKIS, 2003), hlm. 319

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Namun, sebelum kita lebih jauh membahas tentang motivasi belajar maka perlulah dibedakan dahulu antara pengertian motivasi dan pengertian belajar.

Sebelum sampai pada motivasi, maka penulis akan menjelaskan kata “motif” terlebih dahulu, karena kata “motif” muncul terlebih dahulu sebelum kata “motivasi”.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²¹ Kedua hal tersebut merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Setelah mengetahui pengertian dari motif dan motivasi, berikut ada beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi. Tajdab mengemukakan “motivasi” adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat

²¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 26

tertentu.²² Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²³

Motivasi adalah proses yang memberi semangat arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.²⁵

Dalam pengertian yang paling luas, motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar.²⁶ Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.²⁷ Istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

²²Tajdab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 101

²³Sardiman, *op.cit.*, hlm. 75.

²⁴John W Santroch, *Psikologi Pendidikan : edisi ke-2*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 150

²⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.

²⁶Raymond j. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar, Membantu Anak-Anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 11

²⁷*Ibid.*, hlm.19

kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya sama-sama menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁹
- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.³⁰
- c. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.³¹

²⁸Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah orientasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 180

²⁹*Ibid.*, hlm.73

³⁰Tabrani Rusyan, *dkk Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 95

- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.³²
- e. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.³³

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar siswa. Oleh karena itu setelah menguraikan apa yang disebut motivasi maka berikutnya adalah menguraikan tentang belajar siswa.

³¹Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, Kanisius, (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 69

³²Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 165

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelasnya penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja.³⁴
- b. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa belajar adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “*pengalaman*” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini

³⁴Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 248

³⁵L. Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), hlm.

terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾ (الرعد : ١١)

Artinya :“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri” (QS. Ar-ra'd: 11).³⁶

Setelah penulis menguraikan pengertian tentang istilah motivasi dan belajar siswa diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar siswa, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.³⁷

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³⁸

³⁶*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 337-338

³⁷Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 87

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁹

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat mengetahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu.⁴¹

2. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

³⁸Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 102

³⁹Sardiman, *op.cit.*, hlm. 75.

⁴⁰*Ibid.*, hlm.104

⁴¹Nur Esa Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009),

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴²

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.⁴³

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 35

⁴³M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 85

yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.⁴⁴

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁴⁵

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.⁴⁶

3. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.85

⁴⁵ Syaiful Bakri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 37.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 137.

mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.⁴⁷

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁴⁸

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yakni :

⁴⁷Tabrani Rusyan, *op.cit.*, hlm. 123.

⁴⁸Sardiman, *op.cit.*, hlm. 84.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbutan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁹

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

Dari beberapa uraian di atas nampak jelas, bahwa fungsi motivasi belajar siswa itu berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak prilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru

⁴⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 33

merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan untuk memenuhi kebutuhan siswa.⁵⁰

4. Sumber-sumber Motivasi Belajar Siswa

Motivasi seseorang siswa, mahasiswa (peserta didik) dan guru, dosen (pendidik) dapat bersumber dari dalam diri seseorang individu yang di kenal dengan istilah intrinsik motivation atau motivasi internal dan dapat pula dari luar diri seseorang individu dengan istilah ekstrinsik motivation atau motivasi eksternal. Motivasi yang bersumber dari intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif.⁵¹ Contohnya: apabila seseorang siswa (peserta didik) dapat menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan jawaban sangat memuaskan, maka siswa dapat memperoleh daya dorong yang positif untuk bekerja keras untuk terus mengasah kecerdasannya melalui belajar, sehingga dia berhasil dan berprestasi di kelas maupun di sekolah. Sebaliknya, jika siswa kurang berhasil dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga dia ditegur, dan diberi peringatan oleh guru, teguran dan peringatan itu merupakan motivasi negatif, oleh yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai daya dorong untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahannya dia harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga kegagalan tidak dapat

⁵⁰Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Rafika Aditama, 2009), hlm. 20

⁵¹Iskandar, *op. cit.*, hlm.187.

membuat tugas tidak terulang lagi dan ini dapat dijadikan sebagai daya dorong untuk mencapai dan meraih prestasi di kelas maupun di sekolah.⁵²

Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang individu siswa dalam proses belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong para siswa-siswa (peserta didik) untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, sehingga dapat menjadi daya penggerak dan pendorong supaya siswa bersemangat untuk belajar, agar mendapatkan hasil pembelajaran siswa (peserta didik) tercapai maksimal dengan baik.⁵³

Sedangkan Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong menjadi sumber motivasi belajar bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.⁵⁴

5. Cara Memotivasi Belajar Siswa

Dari penelitian-penelitian menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi si anak, melainkan tergantung pada

⁵²*Ibid.*, hlm. 189.

⁵³*Ibid.*, hlm.188.

⁵⁴Frandsen, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1961), hlm. 24

banyak hal, diantaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif sangat penting. Seperti di ketahui, latarbelakang motifnya adalah adanya kebutuhan yang dirasakan oleh anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motivasi belajar anak. Anak didik, terutama yang masih sangat muda, banyak yang belum mengerti arti belajar dan yang dipelajari; untuk pelbagai bahan pelajaran dipelajari dan apakah dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belumlah ia sadari.⁵⁵

Mereka umumnya baru merasakan kebutuhan biologis. Sedang manusia hidup dalam masyarakat, bukan menyendiri; masyarakat tempat pelbagai kemampuan dan kecakapan dituntutnya. Anak harus belajar dan harus mengerti mengapa harus belajar. Maka menyadarkan dan meyakinkan anak akan arti terdidik bagi kedudukan orang dalam masyarakat, menyadarkan dan meyakinkan akan manfaat bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh sekolah bagi kehidupan kelak sesudah meninggalkan sekolah dan sebagainya merupakan usaha-usaha memotivasikan tindakan belajar si anak.

Kerap kali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan belajar ke tujuan yang tertentu dan untuk itu

⁵⁵Ahmad. Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hlm. 72

diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Tetapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (*artificial*). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi belajar yang paling baik di kelasnya, akan mendapatkan gelar “*bintang kelas*”. Maka murid-murid akan saling berlomba, mereka berusaha belajar dengan giat, karena memperoleh gelar “*bintang*” tersebut sudah merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.⁵⁶

Dengan gelar itu mereka merasa memperoleh penghargaan, kehormatan, bahkan simbol pujian, terutama dari orang tuanya. Maka kini tindakan belajar mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasar adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan, yaitu mendapat “*piagam*” atau dan sebagainya. Itu bagi si anak didik. Tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan belajar yang bermotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (sementara) untuk menimbulkan aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya merupakan proses kondisioning. Tujuan buatan, yang dimaksudkan agar

⁵⁶*Ibid.*

dikejar oleh anak didik dengan aktivitasnya itu lazim disebut sebagai reinforcer.⁵⁷

Mulyadi yang mengutip pendapatnya Davis Robert dalam bukunya hubungan antara motivasi dan intelegensi dengan prestasi menyatakan 9 prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat belajar sebagai berikut:

a. Prinsip Prerekwisit (Prasyarat)

Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan frustrasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat menguasainya.⁵⁸

b. Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk belajar bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan apa yang dialaminya, dihubungkan dengan kegunaan di masa depan dan dihubungkan dengan apa yang menjadi minatnya.

c. Prinsip Modeling

Siswa termotivasi untuk menunjukkan tingkah laku bila sekiranya tingkah laku itu dimodelkan oleh gurunya (*Performance Modeling*).

Dalam hal ini siswa akan lebih suka menuruti apa yang dilakukan oleh

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.73

⁵⁸ Mulyadi, *Hubungan Antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1993), hlm. 28

gurunya dari pada yang dikatakan, sehingga di sini berlaku prinsip “*The Medium is the Message*”.

d. Prinsip Komunikasi Terbuka

Siswa termotivasi untuk belajar bila informasi dan harapan yang disampaikan kepadanya terstruktur dengan baik dan komunikatif. Dalam hal ini Bruner meyarankan agar pengajaran menjadi lebih efektif perlu materi pelajaran distrukturkan dengan baik dengan pengolahan pesan yang komunikatif. Salah satu contoh dari prinsip ini ialah: perumusan dan pemberitahuan tujuan instruksional dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

e. Prinsip Atraktif

Siswa termotivasi untuk belajar pesan dan informasinya disampaikan secara menarik (*atraktif*). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha menyajikan materi pelajaran dengan cara menarik perhatian, dan alangkah baiknya kalau setiap materi pelajaran dapat diikuti dan diterima siswa dengan perhatian yang cukup intensif.⁵⁹

f. Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan

Siswa termotivasi untuk belajar apabila merasa terlibat dan mengambil bagian aktif dalam kegiatan itu. Dengan demikian guru perlu menerapkan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan konsep ini siswa

⁵⁹*Ibid.*, hlm.29-30

mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

g. Prinsip Penarikan Bimbingan Secara Berangsur

Siswa termotivasi untuk belajar jika bimbingan dan petunjuk guru berangsur-angsur ditarik. Penarikan itu mulai dilaksanakan bila siswa-siswa sudah mulai mengerti dan menguasai apa yang sudah dipelajari.

h. Prinsip Penyebaran Jadwal

Siswa termotivasi untuk belajar bila program-program belajar mengajar dijadwalkan dalam keadaan tersebar dalam periode waktu yang tidak terlalu lama. Program-program belajar mengajar dalam waktu yang lama dan secara berturut-turut cenderung akan membosankan siswa.

i. Prinsip Konsekuen dalam Kondisi yang Menyenangkan

Siswa termotivasi untuk belajar bila kondisi instruksionalnya menyenangkan, sehingga memberi kemungkinan terjadinya belajar secara optimal.

Motivasi yang bersifat intrinsik mempunyai peranan yang ampuh dalam peristiwa belajar, tetapi walaupun memberikan tugas. Dalam memberikan tugas kepada murid-murid harus dilihat dan diingat hubungan tingkat kebutuhan murid dan tingkat motivasi yang akan dikenakan. Guru harus cerdik melibatkan “ego involvement” murid. Bila motivasi tersebut dikenakan secara tepat akan menyentuh ego involvement murid, sehingga setiap tugas yang memberikan akan

dianggap sebagai tantangan, hal ini menyebabkan yang bersangkutan akan mempertahankan harga dirinya untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh semangat. Murid akan merasa puas dan harga dirinya timbul bila dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.⁶⁰

6. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang termasuk intrinsik adalah karena adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa ekstrinsik adalah adanya ganjaran, hukuman dan persaingan, untuk lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

a. Faktor motivasi belajar siswa Intrinsik meliputi:

1) Adanya Kebutuhan

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.⁶¹

2) Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri

⁶⁰*Ibid.*, hlm.31

⁶¹Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 50

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinue dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri.⁶²

3) Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.⁶³

b. Faktor motivasi belajar siswa Ekstrinsik meliputi:

1) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

⁶²Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

⁶³*Ibid.*, hlm.164

2) Hukuman

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu ikut belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar merekapun terhindar dari menderita hukuman.

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang perlu diperhatikan adalah:

- a) pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang,
- b) pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan “keharusan” artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan, hukuman merupakan tindakan terakhir dilaksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil,

- c) pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut,
- d) pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah hakikat dari tujuan pemberian hukuman, dan
- e) pada akhirnya, pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.⁶⁴

Oleh karena itu hukuman bisa dikatakan baik bila ditinjau dari fungsinya yaitu sebagai alat untuk pendidikan, dan sebagai alat untuk motivasi belajar siswa, karena kedua-duanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan.

3) Kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya, karena dengan kompetisi tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Hal-hal atau saran-saran yang perlu diperhatikan untuk kompetisi yang sehat di antaranya:

⁶⁴Amir Daien Indra Kusuma, *op.cit.*, hlm. 165.

- a) Kompetisi jangan terlalu intensif, artinya jangan menganggap kompetisi itu lebih dari pada sekedar alat motivasi. Kompetisi yang sangat intensif dapat mengakibatkan hal-hal yang negatif,
- b) Kompetisi harus diadakan dalam suasana yang “fair”, yang jujur, yang sportif, dengan diadakannya kompetisi itu jangan hendaknya memberikan kesempatan untuk timbulnya kelakuan-kelakuan yang tidak kita inginkan,
- c) Semua anak yang turut dalam kompetisi hendaknya mendapatkan penghargaan, baik bagi yang menang, maupun bagi yang tidak menang,
- d) Macam kompetisi harus berjenis-jenis dan jangan satu macam saja, dan
- e) Adakalanya kompetisi baik diadakan dengan tidak begitu formal.⁶⁵

C. Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting atas keberhasilan siswa, oleh sebab itu guru harus mengetahui langkah apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

- a. Mengenal siswa

⁶⁵*Ibid.*, hlm.167

Mengenal siswa lebih jauh sangat penting, karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid tersebut.

b. Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

c. Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan di dalam sekolah terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.⁶⁶

d. Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran.

⁶⁶Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 4-6

Sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

e. Memberikan ketauladanan

Guru sebagai pendidik tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan ke otak siswa atau peserta didik, peran seorang guru yang lebih penting adalah sebagai suri tauladan bagi siswa-siswa baik sikap, perilaku, tutur kata dan pergaulan sosial di sekolah dan di masyarakat.

2. Kendala Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kendala adalah halangan, rintangan atau mencegah pencapaian sasaran.⁶⁷ Sedangkan di kamus umum bahasa Indonesia kendalah disebut halangan, rintangan.⁶⁸

Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami suatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.⁶⁹

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa kendala yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya

⁶⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 418

⁶⁸Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 479

⁶⁹ Iskandar, *op. cit.*, hlm.181.

guru dalam membelajarkan siswa⁷⁰. Untuk lebih jelas, akan diuraikan satu-satu sebagai berikut:

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih, akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar. Sehat dan gembira

⁷⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dep Dikbud, 1994), hlm. 89-92

akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial, pergaulan dengan guru dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar seseorang siswa, sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya.⁷¹ Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib, dan indah maka semangat atau motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis ini merupakan unsur yang berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya tersebut menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru profesional

⁷¹ *Ibid.*, hlm.97

diharapkan mampu memanfaatkan unsur-unsur tersebut sebagai sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar siswa.⁷²

f. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pembahasan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting.⁷³

Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Partisipasi dan keteladanan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya memotivasi belajar siswa. Ada beberapa upaya pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa di antaranya: (1) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar. (2) pemanfaatan penguatan berupa reward secara tepat guna. (3) mendidik cinta belajar.⁷⁴

⁷² *Ibid.*, hlm.99

⁷³ L Crow and A. Crow, *op.cit.*, hlm. 311.

⁷⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran Cetak Ketiga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 100

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: adanya cita-cita dalam diri siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, kondisi siswa yang sehat baik kondisi fisik maupun psikis, kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang sehat, kemampuan guru yang dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan upaya guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, seyogyanya guru memanfaatkan faktor-faktor tersebut diatas dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan optimal.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak.⁷⁵ Adapun langkah-langkah atau upaya yang bisa dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa antara lain:

1) Memberi Angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

2) Pemberian Penghargaan

Cara ini dianggap berhasil bila menempuh kembangkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.

⁷⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 81

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan.⁷⁶

3) Kompetisi

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok

4) Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih, apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.

5) Ego Involvement

Seseorang merasa ego-involvement atau keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas. Dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga dirinya. Itu sebabnya ia akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai hasil baik untuk

⁷⁶*Ibid.*

menjaga harga dirinya. Ego involvement artinya bahwa (harga) diri anak itu terlibat dalam tugas itu.⁷⁷

6) Sering Memberi Ulangan

Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau test dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Ulangan disini hendaknya diberitahukan terlebih dahulu akan diadakannya ulangan itu, test tiba-tiba dalam hal ini tidak berfaedah.

7) Mengetahui Hasil

Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar kegiatan belajar. Sukses mempertinggi usaha dan memperbesar minat. Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses.

8) Tugas yang “Challenging

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja, tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.82

kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.⁷⁸

9) Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tidak beralasan dan tidak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya. Dalam percobaan-percobaan ternyata bahwa pujian lebih bermanfaat dari pada hukuman atau celaan. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal. Dalam bentuk non verbal misalnya: anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.

10) Teguran dan Kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

11) Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyenangkan secara otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

⁷⁸*Ibid.*

12) Tujuan yang Diakui dan Diterima Baik oleh Murid

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya, guru harus berusaha agar anak-anak jelas mengetahui tujuan setiap pelajaran. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.⁷⁹

13) Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatannya.

14) Pemberian Harapan

Harapan selalu mengacu kedepan artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya. Itu sebabnya pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak. Harapan ini dapat berupa hadiah, kedudukan, nama baik, atau sejenisnya.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm.84

15) Menumbuhkan Minat

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat.⁸⁰

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam rangka memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: memberi angka, pemberian penghargaan atau ganjaran, kompetisi atau saingan, hasrat untuk belajar, ego involvement, sering memberi ulangan, mengetahui hasil, tugas yang “challenging”, pujian, teguran dan kecaman, suasana yang menyenangkan, tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid, keberhasilan dan tingkat aspirasi, pemberian harapan dan minat.

Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.85

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang di kutib oleh Lexy J. Moleong memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Lebih lanjut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik antara lain : ilmiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

¹Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3

²*Ibid.*, hlm.4

³*Ibid.*, hlm.8-13

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dekumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dekumen pribadi, catatan atau memo dan dekumen resmi lainnya.⁵

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian diskriptif yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau bagian variabel. Menurut Moleong penelitian deskriptif merupakan

⁴*Ibid.*, hlm.9-10

⁵*Ibid.*, hlm.11

penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁶

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

B. Kehadiran Peneliti

Yang menjadi ciri khas pendekatan penelitian kualitatif itu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan sekenarionya.⁷ Sehingga insrtument utamanya adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dengan kata lain peneliti tidak termasuk siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Bangkalan tempatnya di SMP Negeri 2 Labang, dengan alamat di desa Sukolilo Timur. Secara geografis SMP Negeri 2 Labang terletak di daerah dataran rendah, dengan lingkungan masyarakat sebagai petani dan pedagang. Dan kondisi masyarakatnya cukup ekonomi dan baik Agamanya.

⁶Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 11.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 2

Penulis menentukan di SMP Negeri 2 Labang sebagai tempat penelitian ini karena SMPN ini merupakan sekolah yang baru 2 tahun berdiri, dan merupakan sekolah yang baru saja berkembang yang ada di Sukolilo Timur. Dengan beberapa alasan: Pertama, karena penulis melihat bahwa selama ini peranan guru dalam memotivasi belajar siswa kurang maksimal. Kedua, motivasi belajar siswa dirasakan kurang maksimal sehingga hasil akhir pendidikan kurang memenuhi target.

Lokasi penelitian sendiri tidak jauh dari rumah tinggal peneliti, jadi diharapkan peneliti dapat lebih optimal lagi dalam melakukan penelitiannya, baik dari segi biaya maupun pendekatan secara personal kepada subyek penelitian, di samping juga dengan permasalahan seperti yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian, data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁸ Data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang di kumpulkan peneliti dan lapangan yang ditelitinya juga merupakan bahan-bahan spesifik yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis.⁹

⁸Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2006, hlm. 16

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Air Langga, 2001), hlm. 128

Menurut Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video atau tapes*, pengambilan foto atau film.¹⁰ Suharsimi mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹

Sumber data secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data tentang interview (wawancara) kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah profil-profil, arsip-

¹⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2005), hlm. 157

¹¹Arikunto Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 103.

arsip atau dokumentasi yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh penulis.¹²

Sesuai dengan tujuan penelitian ini peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.¹⁴

¹²Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19

¹³Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung yakni dengan akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti radio dan poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran.

2. *Metode Interview*

Metode interview merupakan suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. interview juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: peran guru, motivasi belajar siswa.

¹⁵*Ibid.*, hlm.132

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian dan sebagainya.¹⁶

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat Nama-nama Guru dan Karyawan
- 2) Mencatat Jumlah Siswa
- 3) Mencatat Sarana dan Prasarana

F. Analisis Data

Apabila seluruh data telah terkumpul maka, untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu penelitian berupaya mendiskripsikan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura. Sebagaimana pandangan Bogdan Biklen

¹⁶*Ibid.*, hlm.135

menyebutkan bahwa analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, dari sumber, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, 2) proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan, 3) kesimpulan, ini merupakan proses mampu menggambarkan sesuatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu, tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari tiga tahap itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki data validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹⁸

¹⁷Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248

¹⁸*Ibid.*, hlm.327

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistant* (ketekunan pengamatan) yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol agar data-data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa ketekunan pengamatan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci.¹⁹ Misalnya peneliti mengamati secara langsung proses guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga peneliti mengamati peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura: (1) peneliti mengamati peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura. (2) peneliti mengamati kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

2. *Trianggulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Trianggulasi yang digunakan penelitian ini adalah trianggulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

¹⁹Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 177.

alat yang berbeda misalnya dalam penelitian peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, peneliti memperoleh data tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasilnya dibandingkan dengan hasil wawancara oleh beberapa sumber informan yaitu kepala sekolah, guru, serta yang terkait dengan data yang akan diinginkan.

3. *Peederieting* (pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi), yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait yaitu di Sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitaian

- a. Pengumpulan data

- 1) Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.
- 2) Wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

²⁰*Ibid.*, hlm.327-333

- 3) Wawancara dengan TU Sekolah.
- 4) Observasi langsung dan mengambil data langsung dari lapangan.
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan penelitian dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang dicapai

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan ilmiah yang berlaku Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura

SMP Negeri 2 Labang adalah salah satu sekolah di Sukolilo yang beralamat di desa Sukolilo Timur, Labang Bangkalan Madura, dan sebagai Kepala Sekolahnya dijabat oleh Bpk. Agus Subekti, S. Pd, M. Pd dan Wakil Kepala Sekolah Ibu. Suji Rahayu Purnaningsih, S. Pd. SMP Negeri 2 Labang memiliki wilayah yang strategis untuk menunjang proses belajar mengajar, tepat di samping Jalan Sukolilo Timur terletak ditengah kota yang memudahkan transportasi guna menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

Secara geografis SMP Negeri 2 Labang terletak di desa Sukolilo Timur, Kec. Labang yang dibangun atas bantuan Pemerintah melalui dana APBN Tahun Anggaran 2009, diatas asal tanah seluas 10.947 cm milik hak pakai. Penerimaan siswa baru dimulai sejak tahun ajaran 2010/2011 terdiri dari putra 88 putri 64 pada tahun berikutnya ajaran tahun 2011/2012 ini, SMP Negeri 2 Labang akan menerima siswa baru untuk memberikan kesempatan semua siswa lulusan SD/MI di Kec. Labang

khususnya, akan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lulusan yang berkepribadian luhur, dan cerdas berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan YME.²

b. Misi Sekolah

- Standart dalam Pengembangan Kurikulum
- Standart dalam Proses Pembelajaran
- Standar dalam Kelulusan
- Standart dalam SDM
- Standart dalam pengembangan sarana prasarana
- Standart dalam Manajemen Sekolah
- Standart dalam penggalangan biaya pendidikan
- Standart dalam prestasi akademik & non akademik³

3. Fungsi dan Tugas Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksanaan teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas di tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan di sekolah jangka selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut.

¹Profil SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

²Profil SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

³Profil SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.
- d. Membina organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- e. Melaksanakan urusan tata usaha.
- f. Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait.
- g. Bertanggung jawab kepada kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan di propinsi melalui kepala kantor atau inspeksi departemen penkan dan kebudayaan kabupaten atau kande⁴.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Labang

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah penyusunan hubungan perilaku yang efektif antara personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan menyeluruh oleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam lingkungan situasi yang ada di sekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang di harapkan.

Oleh karena itu SMP Negeri 2 Labang sebagai lembaga pendidikan di mana di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai

⁴Dekumen SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

lainnya yang pasti memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik, dengan tujuan agar program kegiatan ekstra kurikuler dan program kurikulum yang sudah di bentuk (ditentukan) dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selain itu agar kerjasama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil dekomendasi yang diperoleh peneliti tentang Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Labang, untuk lebih jelasnya lihat tabel I terlampir.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Labang

Keadaan guru, karyawan dan siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

a. Keadaan guru di SMP Negeri 2 Labang

Dengan perkembangan yang semakin maju SMP Negeri 2 Labang selalu melakukan pembelajaran yang salah satunya penggunaan tenaga pendidik atau guru, karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Di samping itu, guru juga merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada internalisasi pendidikan terhadap tingkah laku siswa.

Guru SMP Negeri 2 Labang berjumlah 25 orang, dengan demikian putra 5 orang putri 20 orang, untuk lebih jelasnya lihat tabel II terlampir.

b. Keadaan karyawan di SMP Negeri 2 Labang

Selain guru, karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya karyawan ataupun pegawai akan dapat memberikan sesuatu yang positif dalam terlaksananya pembelajaran di lembaga, pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana kondusif, nyaman, tenang dan santai. Jadi secara tidak langsung, karyawan yang ada di lembaga dapat menjadi motivator dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan-pelaksanaan internalisasi pendidikan terhadap tingkah laku siswa. Karyawan atau pegawai di SMP Negeri 2 Labang berjumlah 11 orang, dengan rincian 11 pegawai tetap, pegawai tidak tetap 0 untuk lebih jelas lihat tabel III terlampir.

6. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Labang

Siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan, tentunya memiliki peranan penting dalam mengsucceskan proses pembelajaran, walaupun hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan guru atau pendidik dan faktor-faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMP Negeri 2 Labang jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 152 siswa, dengan rincian kelas VII A 22 siswa terdiri laki-laki 11 siswa perempuan 11 siswa, kelas VII B 24 siswa terdiri laki-laki 11 siswa

perempuan 13 siswa, kelas VII C 24 siswa terdiri laki-laki 12 siswa perempuan 12 siswa, kelas VIII A 29 siswa terdiri laki-laki 21 siswa perempuan 8 siswa, kelas VIII B 27 siswa terdiri laki-laki 17 siswa perempuan 10 siswa, kelas VIII C 26 siswa terdiri laki-laki 16 siswa perempuan 10 siswa, untuk lebih jelas lihat tabel IV terlampir.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, masih kurang memadai atau memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya, untuk lebih jelasnya lihat tabel V terlampir.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

Peranan guru di SMP Negeri 2 Labang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, Bapak Agus Subekti, S. Pd, M. Pd sebagai berikut :

Peranan guru adalah sebagai organisator dan informator, hal ini dapat di tunjukkan melalui pengorganisasian dan pengelolaan kegiatan akademik, tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tua siswa, sehingga akan terjadi kerja sama yang baik oleh pihak orang tua dan guru dalam mengontrol siswanya selama proses belajar mengajar.⁵

⁵Wawancara, 15 Mei 2012, Agus Subekti, S. Pd, M. Pd, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

Berdasar dari hasil pengamatan langsung peneliti ketika melakukan observasi, bahwasannya peranan guru di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, sangat dibutuhkan untuk memotivasi belajar siswa karena disana masih sekolah yang baru saja 2 tahun berdiri jadi peranan guru tersebut sangat dominan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan seorang guru juga berperan untuk mengorganisasikan kelas dalam arti seorang guru harus menyusun kegiatan akademik, dan seorang guru juga harus mempunyai hubungan yang baik dengan wali murid untuk memantau belajar anak di rumah agar guru tau bagaimana siswa berkembang dalam belajar.

Selain itu, pada wawancara yang dilakukan di kantor guru pada tanggal 09 Mei 2012 jawaban yang dipaparkan oleh Ibu Siti Wahyuni, S. Pd Sebagai berikut :

Guru memiliki peranan sebagai pembimbing, inisiator berperan sebagai pengelola proses belajar, guru juga sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar menjadi kondusif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai yaitu kompetensi dasar tiap mapel. Guru juga dituntut untuk memiliki multi peranan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan optimal yang ditunjukkan dengan keseriusan saat mengajar, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.⁶

⁶Wawancara, 09 Mei 2012, Siti Wahyuni, S. Pd, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ini dikatakan masih cukup belum terlalu terlihat adanya peningkatan dalam jiwa guru dalam peranan mereka, walaupun pada kenyataannya dalam peranan guru tidak begitu mudah untuk memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura benar-benar termotivasi.

Begitupun jawaban dari Wakasek Ur. Sarpras Bapak Achmah Taufik Haykei, S. Ag :

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai motivator, karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa dalam arti seorang guru mengajar pelajaran pada siswa secara bertatap muka langsung tidak bisa di wakikan. Intraksi dengan siswa menyebabkan guru baik buruknya siswa, seorang guru mengetahui hal itu. Maka dari itu seorang guru harus bisa mengarahkan siswa dengan benar. Jika guru tidak memberikan motivasi, pengarahan dan nasehat maka siswa tidak akan pernah berubah dan semangat belajar mereka berkurang, sehingga hasil akhir yang menjadi tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.⁷

Peranan guru memang bisa dikatakan sebagai sumber untuk memotivasi belajar siswa, karena melalui peranan guru siswa akan mempunyai semangat dalam belajar. Berdasarkan penjelasan para narasumber di atas menunjukkan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Apa lagi yang disebut peranan guru sebagai motivator, karena seorang guru harus memberikan

⁷Wawancara, 11 Juni 2012, Achmad Taufik Haykel, S. Ag, Dok/SMPN 2 Labang. Juni/2012

dorongan dan pengerak pada siswa saat pelajaran berlangsung, tanpa adanya dorongan dari guru maka siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Jawaban serupa pun dilontarkan oleh guru mulok pertamanan Ibu Fitri Maya Sari, SE :

Peranan guru adalah sebagai motivator, dengan kondisi yang seperti ini maka peranan guru sangat dibutuhkan dalam rangka membimbing siswa untuk menjadi lebih baik, maka kami sebagai guru akan berusaha membentuk motivasi siswa, misalnya biasanya mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, serta kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu guru selalu berperan paling depan dengan tujuan agar siswa bisa membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil dengan menentukan strategi belajar yang tepat bagi siswa sesuai dengan motivasinya yang bermacam-macam.⁸

Dalam pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam peranan guru di dalam kelas di SMP Negeri 2 Labang yakni pada tanggal 28 Mei 2012 pada pukul 08.00 selama 15 menit di kelas VII yang berada di lantai 1 dalam mata pelajaran matematika bersama ibu Suji Rahayu P, S. Pd. Peneliti melihat dalam proses belajar mengajar yang sedang terjadi bahwa peranan guru di dalam kelas sangatlah dibutuhkan oleh siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa peranan guru di dalam kelas sangatlah dibutuhkan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Maka yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Labang selalu menjalankan apa peranan

⁸Wawancara, 09 Mei 2012, Fitri Maya Sari, SE, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

mereka untuk peserta didik. Agar peserta didik mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Ibu Sitti Aisyah, S. Pd guru Ilmu Pendidikan Sosial :

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain penyampaian atau penyajian bahan pelajaran, memilih dan menyaring bahan pelajaran, pengelola bahan pelajaran, ahli metodologi pengajaran, dorongan atau motivator, evaluator atau penilaian. Karena guru adalah salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dan strategi, memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai motivator siswa dalam belajar harus memiliki kreativitas, inovator dan katalisator kepada peserta didik sehingga siswa atau peserta didik tidak bosan bahkan tidak malas belajar.⁹

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti dan didukung dengan dokumentasi yang ada, di SMP Negeri 2 Labang peranan guru sangat penting dan diperlukan dalam membimbing siswa untuk menjadi yang lebih baik. Karena guru berhadapan langsung dengan siswa berperanan langsung berinteraksi dengan siswa sehingga baik buruknya siswa tergantung pada guru. Di samping itu guru yang membimbing siswa dalam belajar guru disini juga berperan sebagai pengganti orang tua di rumah.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses belajar mengajar yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini motivator sudah tentu peranan guru sangat penting. Sebagaimana guru

⁹Wawancara,09 Mei 2012, Sitti Aisyah, S. Pd, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura

Fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, para guru kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Terhadap kendala-kendala yang muncul ini, ada guru yang dapat mengatasinya dengan mulus. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bahkan, setiap kali kita menjumpai proses belajar-mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.

Adapun kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Subekti, S. Pd, M. Pd menyatakan:

Yang pertama karena lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, kemampuan ekonomi kurang, sehingga ada sebagian yang keluar kota mengadu nasib dengan bekerja dan yang terakhir kurangnya kesadaran tentang adanya pendidikan. Maksud disini orang tua murid tidak menyadari bahwasannya pendidikan untuk anak sangat dibutuhkan oleh anak-anak mereka, sehingga anak-anak mereka dibiarkan dan tidak dilanjutkan untuk masuk sekolah (mencari ilmu) alasannya orang tua itu sendiri tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah anak-anak mereka.¹⁰

¹⁰Wawancara, 15 Mei 2012, Agus Subekti, S. Pd, M. Pd, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

Selain itu, berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti bahwasannya kondisi lingkungan masyarakat disana menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena lingkungan masyarakat disana tidak mau tau tentang adanya pendidikan. Dan setelah peneliti amati bahwasannya siswa-siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, keadaan ekonomi rata-rata kurang, sehingga menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan siswa disana tidak bersemangat untuk belajar dikarenakan mereka tidak bisa membeli buku paket dan yang lainnya. Dan orang tua siswa tidak sadar bahwasannya anak-anak mereka butuh pendidikan, sedangkan orang tua siswa membiarkan anak-anak mereka belajar atau tidak mereka tidak mau tau.

Sesuai dengan guru muloh pertamanan (kesenian) Ibu Fitri Maya Sari, SE sebagai berikut :

Karena beberapa faktor selain kurangnya fasilitas ada beberapa hal yang juga mempengaruhi yaitu:

- Kondisi lingkungan siswa dimana letak sekolah yang jauh dari rumah tangga dan fasilitas kendaraan yang minim, sehingga siswa berjalan kaki kira-kira membutuhkan waktu 30 menit.
- Ekonomi keluarga yang banyak berasal dari keluarga kurang mampu sehingga guru selalu mengupayakan agar dalam proses belajar mengajar tidak memberatkan siswa.
- Mental siswa, hal ini di lihat dari sopan santun dan semangat siswa pada umumnya dalam belajar masih kelihatan masih kurang.
- Kurangnya dukungan dari keluarga.¹¹

¹¹Wawancara, 09 Mei 2012, Fitri Maya Sari, SE, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti bahwasannya mental siswa juga kendala bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena seorang siswa mentalnya tidak setabil maka mereka tidak ada semangat untuk belajar, contoh siswa mengantuk ketika pelajaran berlangsung di dalam kelas, maka itu suatu kendala bagi guru itu sendiri.

Begitupun dengan Ibu Siti Wahyuni, S. Pd memaparkan sebagai berikut :

Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang disini, yaitu sarana dan prasarananya kurang memadai, akan tetapi harap dimaklumi di karenakan di SMP Negeri 2 Labang ini terhitung sekolah baru berdiri. Dan faktor menghambat motivasi belajar siswa yaitu disamping disini itu, siswa atau peserta didik rumahnya jauh-jauh dan kendaraan sulit serta itu juga karena tergolong ekonominya dibawah.¹²

Hal serupa di paparkan oleh guru Ilmu Pendidikan Sosial Ibu Sitti Aisyah, S. Pd sebagai berikut :

Kendala untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diataranya adanya pemikiran kalau mereka tidak akan bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi orang tua yang sangatlah minim. Faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa diataranya adalah minimnya sarana dan prasarana (belum memadai) yang disebabkan masih sekolah baru.¹³

Selain itu, berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwasannya siswa-siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura, rata-rata ekonomi keluarga mereka sangat kurang, sehingga menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan siswa

¹²Wawancara, 09 Mei 2012, Siti Wahyuni, S. Pd, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

¹³Wawancara, 09 Mei 2012, Sitti Aisyah, S. Pd, Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

tidak bersemangat untuk belajar dikarenakan mereka berfikir bahwasannya mereka nanti tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Guru matematika Ibu Suji Rahayu Purnaningsih, S. Pd memaparkan :

kendala yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang pertama itu mbak siswa ramai di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa juga sering izin keluar kelas saat pelajaran, siswa tidak konsentrasi (melamun), dari beberapa siswa ada yang sibuk memainkan hp trus sebagian dari siswa juga tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala memotivasi belajar siswa yaitu kondisi siswa itu sendiri yang paling utama.¹⁴

Begitupun yang dipaparkan oleh guru teknik informasi dan komputer (TIK) Ibu Riskiyah, S. Kom :

- Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar
- Kurangnya perhatian dari orang tua
- Kondisi fisik siswa, seperti halnya mengantuk pada saat mengikuti pelajaran
- Materi yang sangat sulit sehingga siswa kurang semangat belajar
- Pekerjaan rumah atau pr yang menumpuk¹⁵

Selain itu, berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti ada beberapa kendala, seperti kurangnya sarana prasarana yang masih belum cukup memadai seperti ruang kelas yang tidak terlalu banyak, halaman sekolah yang masih belum teratur dengan rapi, dan alat-alat sekolah belum mencukupi kebutuhan siswa dan guru-guru dalam proses belajar-mengajar,

¹⁴Wawancara, 24 Mei 2012, Suji Rahayu Purnaningsih, S. Pd,Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

¹⁵Wawancara, 24 Mei 2012, Riskiyah, S. Kom,Dok/SMPN 2 Labang. Mei/2012

menjadikan salah satu penyebab kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil pemaparan beberapa narasumber di atas, hampir semuanya menjelaskan bahwa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan ini dilihat dari kurangnya sarana prasarana, kondisi siswa, kondisi lingkungan dan kondisi keluarga siswa itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

2. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, dan sebagainya. Semua organisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.

3. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan

belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

4. *Pengelola kelas*

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

5. *Pembimbing*

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi,

bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai peranan untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Mengenai peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai memberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pengawas (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.²

¹Sardiman, *op,cit.*, hlm. 143.

²*Ibid.*, hlm.144

3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, perencanaan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁴

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.⁵

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi karena seorang guru yang mengetahui motivasi dari siswanya tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut.

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: DEPDIBUD, 1994), hlm.

Seperti yang tercermin dalam ayat Al Qur'an : Al Kahfi ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ (الكهف: ٦٦)

Artinya : "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (QS. Al-Kahfi : 66).⁶

Adapun hasil interview pada tanggal 11 Juni 2012 dengan Wakasek Ur. Sarpras Bapak Achmah Taufik Haykei, S. Ag. bahwasanya peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura dirasakan sangat perlu, dikarena hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan kata lain siswa tepat waktu datang dikelas ketika pelajaran berlangsung. Dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura dikatakan cukup baik, disini juga dapat dilihat dari absensi siswa ketika pelajaran berlangsung bahwa sedikit siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura sudah cukup baik, karena terlihat dari respon siswa disaat jam pelajaran berlangsung.

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang itu antara lain: sebagai motivator, organisator, fasilitator, pengelolah kelas dan pembimbing. Disamping guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran, guru juga sangat berperanan terhadap siswa untuk tidak

⁶Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 412.

bosan dalam proses belajar mengajar berlangsung, yaitu menggunakan metode yang menarik perhatian siswa atau peserta didik agar tidak jenuh, selain membuat siswa itu semangat lagi untuk belajar. Apa lagi dengan kondisi seperti ini maka peranan guru di SMP Negeri 2 Labang sangat penting dan diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru juga berperanan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang kondusif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

B. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadi kendala pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur

Bangkalan Madura kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: sarana dan prasarana, pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menimbulkan kendala bagi guru itu sendiri. Karena sarana dan prasarana tersebut alat untuk motivasi guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas, seperti halnya seorang siswa tidak bersemangat kalau tidak ada alat-alat seperti bangku, kursi, papan tulis dan lain sebagainya. Nah disini sarana dan prasarana termasuk alat yang diperlukan untuk memotivasi belajar siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Mei 2012 bahwasanya sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura sangat kurang memadai untuk proses belajar mengajar, dikarenakan sekolah tersebut masih sekolah yang baru saja berdiri, jadi sarana dan prasarana harus dimaklumi.

2. Pengaruh dari Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura

bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Hal ini yang perlu diperhatikan seorang guru, pergaulan yang tidak sehat antar siswa dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya interaksi belajar didalam kelas. Hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pengaruh dari teman antara lain perlu menseleksi dalam memilih teman, dan langkah seorang guru yaitu memisahkan siswa tersebut dengan teman yang kurang baik.

Dari hasil interview dengan Ibu Sitti Aisyah, S. Pd yang dilakukan penulis pada tanggal 09 Mei 2012 bahwasanya motivasi siswa bisa berkurang karena pengaruh dari teman, dan sebaliknya apabila teman tersebut bisa membawa kejalan yang benar maka ikutlah ke jalan yang benar, tapi dari sekian teman itu selalu membawa ke jalan yang tidak diinginkan. Sedangkan di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura pengaruh dari teman itu sendiri sangatlah berpengaruh pada teman yang lain.

3. Kondisi Siswa

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat

tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Mei 2012 bahwasanya kondisi siswa, keadaan baik segi fisik atau psikis bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi fisik siswa, seperti halnya mengantuk pada saat mengikuti pelajaran berlangsung, siswa ramai di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa sering izin keluar kelas, materi yang sulit sehingga siswa kurang semangat belajar, pekerjaan PR atau pekerjaan rumah yang menumpuk. Sedangkan kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sukolilo Timur Bangkalan Madura bahwa sebagian besar siswa yang berasal dari luar kota mereka berada di lingkungan Pondok Pesantren, jadi dapat dikatakan

kondisi lingkungan siswa tersebut dapat dikatakan baik karena di Pondok Pesantren siswa akan mendapatkan ilmu tambahan yang bisa menjadi tambahan pada materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa akan lebih termotivasi, karena apa yang mereka miliki di Pondok Pesantren berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Ini dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan dimana siswa itu tinggal dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa didalam kelas.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Mei 2012 bahwasanya kondisi lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial, pergaulan dengan guru dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar seseorang siswa, sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib, dan indah maka semangat atau motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan

belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi dan interview dengan Bapak Agus Subekti, S. Pd, M. Pd yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Mei 2012 bahwasanya keluarga adalah lingkungan yang pertama untuk meneruskan pendidikan (belajar) setelah sekolah, maka apabila orang tua menyadari bahwasannya pendidikan itu sangat di perlukan oleh anak-anaknya. Maka motivasi belajar siswa berkembang dengan baik kalau ada motivasi dari keluarga tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga. Oleh karena itu perlulah seorang seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar

siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai “Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura antara lain: sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Organisator, guru memiliki kegiatan pengelola kegiatan akademik dan sebagainya. Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Pengelolah kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. dan pembimbing, peranan guru ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
2. Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, seperti tidak adanya multimedia dalam kelas, adanya pengaruh dari teman, seperti di dalam kelas siswa mengajak teman sebela untuk ramai sendiri saat pelajaran, kondisi siswa, seperti mengantuk, melamun dan tidak bersemangat saat mengikuti

pelajaran, kondisi lingkungan, seperti lingkungan yang kotor tidak bisa memotivasi siswa, dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya ekonomi. Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan melihat besarnya hubungan antara peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru membantu membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi untuk belajar. Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.
2. Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan.
3. Adapun untuk menanggulangi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang datangnya dari teman, hendaknya guru lebih memperketat penjagaan dalam kelas saat pelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Rohani, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 1991. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1993. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2006. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- An-Nahlawai, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. 1995. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Ardhana, Wayan. *Pokok-pokok Jiwa Umum*. 1985. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. 2002. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Nabhan Wa Aulaaduhu tt.
- B. Uno, H. Hamzah. *Profesi Kependidikan*. 2007. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. 2005. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. 2001. Surabaya: Air Langga.
- Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1998. Semarang: Asy-Syifa'.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. 2005. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 1994. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. 1994. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Pt Rafika Aditama.
- Frandsen. *Psikologi Belajar*. 1961. Bandung: Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*, Jilid 2. 2000. Yogyakarta: ANDI.

- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. 1992. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 2004. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. 2004. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah orientasi Baru*. 2009. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Indra kusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 1973. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. 1976. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Kcok, Heinz. *Saya Guru Yang Baik, Kanisius*. 1991. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- L, Crow, A. Crow. *Psychology Pendidikan*. 1989. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Mahfudz, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. 2003. Jokjakarta: LKIS.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2009. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. 1991. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Mulyadi. *Hubungan Antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*. 1993. Malang: FT IAIN Sunan Ampel.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. 2007. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. 1986. Bandung: JEMMARS.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1997. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah. 2006.
- Roqib, Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. 2011. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

- Rusyan, Tabrani, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. 1989. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*. 1995. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santroch, John W. *Psikologi Pendidikan : edisi ke-2*. 2007. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2007. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2005. Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. 2009. Bandung: Alfa Beta.
- Suryabrata, Suryadi. *Psikologi Pendidikan*. 1984. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. 2006. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. 2002. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. 2005. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tajdab MA. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. 1994. Surabaya: Karya Abditama.
- Thanthowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. 1991. Bandung: PT Angkasa.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu-ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. 1996. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Usman, Basyirudin. Asnawi, *Media Pembelajaran*, 2002. Jakarta: Ciputat Pres.
- Usman, Uzar. *Menjadi Guru Profesional*. 2007. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Nur Esa. *Motivasi dalam Pembelajaran*. 2009. Malang: UIN Malang Press.
- Wlodkowski, Raymond j. Jaynes, Judith H. *Hasrat Untuk Belajar, Membantu Anak-Anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

DENAH SMP NEGERI 2 LABANG – BANGKALAN

Sukolilo Timur, Labang, Bangkalan 69163



KETERANGAN

- Batas Tanah
- Jalan Setapak
- Saluran Air
- Bangunan yang sudah ada
- Rencana Pembangunan

U
S
B T



Gambar 7 : Siswa sedang menulis mata pelajaran serata mendengarkan penjelasan guru.



Gambar 8 : Siswa sedang merangkum mata pelajaran.



Gambar 1 : Papan Nama SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.



Gambar 2 : Pintu Masuk SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.



Gambar 3 : Kepala sekolah memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi.



Gambar 4: Guru lagi menerangkan mata pelajaran pada siswa dalam proses belajar mengajar.



Gambar 5: Siswa sedang melakukan presentasi di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.



Gambar 6 : Siswa sedang mengerjakan tugas.

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 LABANG SUKOLILO TIMUR BANGKALAN MADURA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Desi Meri (08110102) telah
dipertahankan
di depan dewan penguji pada tanggal 14 September 2012
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 13 Oktober 2012

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP.19720806 200003 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. Bashori
NIP. 19490506 198203 1 004

: _____

Pembimbing

Drs. Bashori
NIP. 19490506 198203 1 004

: _____

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP.19620507199501001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap perjuangan kupersembahkan karya ku ini kepada:
Uma' dan Bak, Yang telah membuatku bisa memahami makna hidup yang dalam dengan ketulusan cinta, kejernihan kasih dan kesucian doa..., juga memberikan segala pengorbanan dan perjuangan dengan tulus dan ikhlas hingga mengantarkan ananda menuju gerbang kesuksesan dalam meraih cita-cita dan harapan esok yang lebih baik, dan dalam setiap tetes keringatmulah akan menjadi tinta keberhasilan buat ananda. Ingin sekali ananda bersimpuh dikaki kalian, takkan terlupa semua yang telah ananda peroleh dari cucuran keringat dan air mata kalian. Maafkan ananda bila selama ini tak juga mengerti... *Allohummaghfirlii dzunuubii wa liwaalidyya warhamhumma kamaa rabbyani shoghiiro....*

Terimakasih Uma' dan Bak, terimakasih atas segalanya

Kakaku Runianto dan Dina Mariyani, Adik-adiku, Reli Susanto, Tri dinas Titi, Dewi Sartika dan sibungsu Deka saputri. Maaf uda nyusahin kalian semua, tapi kalianlah yang terbaik dalam hidup ku. Terimakasih atas perhatian dan pengertiannya selama ini.

Teman dalam hidupku yang memiliki tulang rusuk ini (Muhammad Subhan) terimah kasih atas dukungan, motivasi dan waktunya dalam membimbing penulis,,,, kau Arjuna dalam hidupku.

Guru dan Dosen ku yang mulia, yang telah menghantarkanku untuk memahami ilmunya...,

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 LABANG SUKOLILO TIMUR BANGKALAN
MADURA**

SKRIPSI

Oleh:

Desi Meri

08110102

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Bashori

NIP. 19490506 198203 1 004

Pada Tanggal, 14 September 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 199403 1003

HASIL WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah
Nama : Agus Subekti, S. Pd, M. Pd
Tanggal : 15 Mei 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ?	Gini mbak kalau sejarah berdirinya SMP ini atas bantuan Pemerintah melalui dana APBN tahun 2009. Jadi kalau mbaknya mau tau yang lebih jelas silahkan mbaknya mintak di ruang TU disana sudah tertulis sejarah, visi dan misi dan lain sebagainya.
2	Menurut anda, bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Kalau menurut saya peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai organisator dan informator, hal ini dapat di tunjukkan melalui pengorganisasian dan pengelolaan kegiatan akademik, tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tua siswa, sehingga akan terjadi kerja sama yang baik oleh pihak orang tua dan guru dalam mengontrol siswanya selama proses belajar mengajar.
3	Sebagai kepala sekolah apa yang dilakukan bapak agar siswa dapat termotivasi dalam belajar ?	Yang saya lakukan yaitu dengan cara memberikan hadiah atau penghargaan pada siswa yang berprestasi agar siswa termotivasi untuk selalu belajar, nah dari sinilah siswa bisa termotivasi kalau anak tidak diimbangi dengan penghargaan atau hadiah mereka semua tidak termotivasi.
4	Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa ?	Kalau cara untuk menimbulkan motivasi siswa itu seorang guru harus mempunyai kreatifitas, seperti seorang guru membuat keterampilan di dalam kelas, membuat gambar-gambar atau yang lainnya sesuai dengan pelajaran yang akan kita sampaikan kepada siswa, sehingga siswa tertarik pada pelajaran yang

		akan kita sampaikan. Atau dengan cara kita mengajak siswa belajar di luar ruangan agar siswa tidak bosan dan jenuh untuk mengikuti pelajaran berlangsung.
5	Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Kendala kami untuk meningkatkan motivasi belajar siswa banyak sekali ya mbak yang pertama itu kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga sarana disini pengahambat bagi guru-guru disini untuk memotivasi belajar murid, karena sarana adalah alat untuk tercapainya suatu tujuan. Dan yang kedua yaitu pengaruh dari teman siswa itu, siswa disini sebagian yang selalu ikut teman tidak masuk kelas pada pelajaran berlangsung, nah disini kendala bagi kami untuk meningkatkan motivasi belajar. Yang selanjutnya kondisi keluarga itu sendiri, kenapa kami bilang kalau keluarga itu adalah kendala bagi kami untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu karena kebanyakan dari siswa di SMP Negeri 2 Labang ini dari keluarga yang ekonominya kurang sehingga mereka tidak mempunyai alat-alat untuk belajar seperti buku paket dan lain sebagainya.

HASIL WAWANCARA

Informan : Wakil Kepala Sekolah
Nama : Suji Rahayu Purnaningsih, S. Pd
Tanggal : 24 Mei 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peranan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Peranan saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai pembimbing, jadi disini saya selalu membimbing siswa yang selalu mempunyai masalah sulit dalam belajar jadi saya bimbing sampai siswa itu mengetahui. Inisiator berperan sebagai pengelola proses belajar, dan saya juga berperan sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar menjadi kondusif.
2	Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ?	Cukup baik
3	Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka ?	Kalau respon siswa itu ya mbak bermacam-macam, seseorang itu kan mempunyai motivasi sendiri-sendiri jadi tidak semua siswa itu yang termotivasi cuman sebagian siswa ada yang responnya tidak mengangap kalau saya itu berusaha untuk memotivasi diri siswa tersebut. Ada juga yang sadar bahwa saya itu berusaha agar dia termotivasi jadi anak tersebut mengetahui apa yang akan saya lakukan untuk dirinya.
4	Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar ?	Caranya membuat pelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif disesuaikan dengan kondisi siswa. Seperti halnya saya mengadakan kelompok untuk mendiskusikan pelajaran selanjutnya dipresentasikan oleh kelompok masing-masing itu itu sudah cara saya untuk memotivasi

		belajar mereka. Atau saya buat suatu gambar yang menarik perhatian mereka sesuai dengan mata pelajaran yang ingin saya sampaikan.
5	Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	kendala yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang pertama itu mbak siswa ramai di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa juga sering izin keluar kelas saat pelajaran, siswa tidak konsentrasi (melamun), dari beberapa siswa ada yang sibuk memainkan hp trus sebagian dari siswa juga tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala memotivasi belajar siswa yaitu kondisi siswa itu sendiri yang paling utama di SMP Negeri 2 Labang ini.
6	Diantara beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala apa yang paling sering peserta didik alami ?	Yang paling sering itu mbak ya kondisi keluarga itu sendiri, karena anak itu kan selalu bersama keluarga sehingga kendala ekonomi siswa yang selalu mereka alami.

HASIL WAWANCARA

Informan : Wakasek Ur. Sarpras
Nama : Achmad Taufik Haykel, S. Ag
Tanggal : 11 Juni 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peranan bapak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Peranan saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Lanbang Sukolilo Timur Bangkalan ini ya mbak yaitu sebagai motivator, karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa dalam arti seorang guru mengajar pelajaran pada siswa secara bertatap muka langsung tidak bisa di wakikan. Intraksi dengan siswa menyebabkan guru baik buruknya siswa, seorang guru mengetahui hal itu. Maka dari itu seorang guru harus bisa mengarahkan siswa dengan benar. Jika guru tidak

		memberikan motivasi, pengarahan dan nasehat maka siswa tidak akan pernah berubah dan semangat belajar mereka berkurang, sehingga hasil akhir yang menjadi tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.
2	Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ?	Cukup
3	Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka ?	Respon siswa itu macam-macam ya mbak ada yang mengerti kalau saya itu lagi memotivasi dia dalam pelajaran berlangsung tapi ada juga yang tidak merasakan kalau saya itu lagi berusaha untuk memotivasi.
4	Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar ?	Kalau cara saya pribadi itu mbak pertama saya harus membuat metode yang bermacam-macam tidak dengan metode ceramah saja akan tetapi cara saya itu bergantian dan saya juga membuat kreatifitas di dalam kelas agar menarik perhatian siswa untuk belajar.
5	Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Aduh mbak kalau ditanya tentang kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu siswa disini susah diatur kalau saat pelajaran berlangsung maunya siswa itu ramai saja sehingga saya yang mengajar itu kualahan untuk berusaha menenangkan siswa, dan ada juga siswa yang lagi sibuk memainkan hpnya dan lain-lain.
6	Diantara beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala apa yang paling sering peserta didik alami ?	Kalau menurut saya itu mbak siswa tidak bisa tenang saat menerima pelajaran berlangsung.

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Bhs Indonesia
Nama : Siti Wahyuni, S. Pd
Tanggal : 09 Mei 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peranan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Saya kira guru memiliki peranan sebagai pembimbing, inisiator berperan sebagai pengelola proses belajar, guru juga sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar menjadi kondusif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai yaitu kompetensi dasar tiap mapel. Guru juga dituntut untuk memiliki multi peranan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan optimal yang ditunjukkan dengan keseriusan saat mengajar, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
2	Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ?	Saya kira lumayan cukup
3	Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka ?	Ya kalau ditanya respon siswa waktu saya berusaha untuk memotivasi mereka pertama kali saya tidak digubris sama mereka, mereka sibuk sendiri-sendiri, tapi setelah berkali-kali saya berusaha untuk memotivasi belajar mereka ya ada hasilnya juga akhirnya mereka mendengarkan saya.
4	Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar ?	Cara saya itu belajar sambil bermain agar mereka tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran berlangsung. Seperti halnya mengadakan kuis di dalam kelas agar mereka bersemangat

		untuk mengikuti pelajaran, dan saya juga mengajak mereka belajar di luar ruangan agar siswa juga bersemangat dalam mengikuti pelajaran kalau siswa belajar di dalam kelas terus siswa itu pasti bosan untuk belajar.
5	Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Kendala saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sebagian siswa susah untuk diatur, terkadang mereka ramai dan membuat kelompok pembicaraan sendiri-sendiri.
6	Diantara beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala apa yang paling sering peserta didik alami ?	Ya susah diatur dan ramai dalam kelas saat pelajaran berlangsung.

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Mulok
Nama : Fitri Maya Sari, SE
Tanggal : 09 Mei 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peranan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Peranan saya adalah sebagai motivator, dengan kondisi yang seperti ini maka peranan guru sangat dibutuhkan dalam rangka membimbing siswa untuk menjadi lebih baik, maka kami sebagai guru akan berusaha membentuk motivasi siswa, misalnya biasanya mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, serta kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu guru selalu berperan paling depan dengan tujuan agar siswa bisa membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil dengan menentukan strategi belajar yang tepat bagi siswa sesuai

		dengan motivasinya yang bermacam-macam.
2	Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ?	Lumayan cukup
3	Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka ?	Macam-macam respon siswa itu dan selalu berubah-ubah setiap kali saya mencoba untuk berusaha menumbuhkan motivasi belajar.
4	Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar ?	Caranya itu dengan metode yang bergantian tidak dengan metode satu saja akan tetapi setiap kali pertemuan saya itu selalu mencari cara-cara untuk menimbulkan motivasi dalam belajar.
5	Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Kandalanya banyak ya mbak apa lagi sekolah ini kan baru 2 tahun berdiri, kandalanya kurang sarana dan prasarana sehingga proses belajar-mengajar tidak sesuai yang kita inginkan, karena sarana itu kan alat untuk siswa dalam belajar jadi kalau sarannya kurang memadai proses belajar siswa tidak meningkat, terus yang kedua itu mbak latar belakang keluarga mengingat siswa-siswa SMP Negeri 2 Labang sebagai besar dari keluarga petani.
6	Diantara beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala apa yang paling sering peserta didik alami ?	Ya itu karena sarana prasarana kurang memadai sehingga proses belajar disini sangat tidak ada variasi seperti di sekolah yang lain.

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru IPS
Nama : Sitti Aisyah, S. Pd
Tanggal : 09 Mei 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peranan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain penyampaian atau penyajian bahan pelajaran, memilih dan menyaring bahan pelajaran, pengelola bahan pelajaran, ahli metodologi pengajaran, dorongan atau motivator, evaluator atau penilaian. Karena guru adalah salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dan strategi, memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai motivator siswa dalam belajar harus memiliki kreativitas, inovator dan katalisator kepada peserta didik sehingga siswa atau peserta didik tidak bosan bahkan tidak malas belajar.
2	Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ?	Cukup mbak
3	Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka ?	Ahamdulillah kebanyakan dari siswa itu bersemangat mengikuti apa yang saya lakukan untuk memotivasi mereka, seperti halnya saya membuatkan kelompok-kelompok agar setiap siswa itu mempunyai semangat untuk melakukan tugas yang akan dikerjakan nanti.
4	Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar ?	Caranya itu kita harus mempunyai kreatifitas karena kreatifitas itu bisa menimbulkan motivasi belajar siswa contoh guru itu membuat kerajinan tangan sesuai dengan mata pelajaran yang akan kita sampaikan nanti di dalam kelas.
5	Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Kendala untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adanya pemikiran kalau mereka tidak

		akan bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi orang tua yang sangatlah minim. Faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa diantaranya adalah minimnya sarana dan prasarana (belum memadai) yang disebabkan masih sekolah baru.
6	Diantara beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala apa yang paling sering peserta didik alami ?	Yang paling banyak di alami oleh siswa disini kurangnya ekonomi orang tua dan kurangnya sarana dan prasarana.

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru TIK
Nama : Riskiyah, S. Kom
Tanggal : 24 Mei 2012

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peranan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Peranan saya yang paling utama itu mbak membimbing dan mendidik, karena menurut saya tanpa adanya bimbingan dan didikan siswa tidak akan tau mana yang baik dan mana yang jelek maka dari itu siswa butuh bimbingan dan didikan dari seorang guru.
2	Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura ?	Kalau motivasi siswa disini cukup baik mbak.
3	Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka ?	Respon siswa ketika saya berusaha untuk memotivasi belajar ya 75 % itu mereka mengikuti apa yang saya perintahkan, contohnya saya mengadakan setiap barisan bangku untuk menjelaskan apa maksud dari yang di pelajarkan itu dari setiap siswa harus mengeluarkan pendapat masing-masing karena setiap siswa itu kn mempunyai pendapat yang berbeda-beda.
4	Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar ?	Caranya saya itu mbak, selalu menghidupkan suasana. Seperti di dalam kelas saat pelajaran

		berlangsung ya saya membuat kuis agar disetiap siswa mengeluarkan pendapat mereka masing-masing.
5	Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana yang kurang memadai - Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar - Kurangnya perhatian dari orang tua - Kondisi fisik siswa, seperti halnya mengantuk pada saat mengikuti pelajaran - Materi yang sangat sulit sehingga siswa kurang semangat belajar - Pekerjaan rumah atau pr yang menumpuk
6	Diantara beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala apa yang paling sering peserta didik alami ?	Kalau menurut saya kondisi yang paling sering dialami oleh siswa itu kondisi mereka sendiri, karena yang saya lihat dalam sehari-harinya siswa itu selalu tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, ramai saat pelajaran berlangsung dan lain-lain.

INSTRUMEN PENELITIAN

“ PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 LABANG SUKOLILO TIMUR BANGKALAN MADURA ”

A. Pedoman Interview

Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura?
2. Menurut anda, bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Sebagai kepala sekolah apa yang dilakukan bapak agar siswa dapat termotivasi dalam belajar?
4. Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Semua guru-guru

1. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura?
3. Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka?
4. Apa cara-cara yang dapat menimbulkan motivasi belajar?
5. Bagaimana kendala yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa?
6. Diantara beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala apa yang paling sering peserta didik alami?

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.
2. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.

C. Pedoman Dekumentasi

Profil SMP Negeri 2 Labang

1. Deskripsi lokasi
2. Sejarah berdirinya
3. Visi atau misi
4. Fungsi dan tugas sekolah
5. Struktur organisasi
6. Kondisi sekolah
7. Kondisi guru dan pegawai
8. Kondisi siswa-siswi

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura”*** dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa di limpahkan Allah SWT, kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Dinul Islam sebagai tuntunan bagi umat manusia menuju jalan yang lurus yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda “Bak” dan Ibundaku “Umak” tercinta yang telah mengasihi dan menyayangiku dengan tiada tara, serta dengan segala pengorbanannya yang tidak akan bisa ananda balas dengan apapun jua. Beliauulah yang menjadi perantarku untuk memperoleh ridlo-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak. Drs. Bashori. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Agus Subekti, S. Pd, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura yang telah memberikan izin dan restunya dalam pelaksanaan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman baik dalam hidupku dan tidak akan perna aku lepaskan (Muhammad Subhan) yang selalu memberikan motivasi, yang selalu menenangkan penulis dikala sedih, membuat tertawa dikala kalut dan selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Malang, 14 September 2012

Penulis

Desi Meri

Motto

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maa'idah: 35).¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama Republik Indonesia, 1990), hal. 165

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Desi Meri

Malang, 14 September 2012

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Desi Meri

NIM : 08110102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori
NIP.19490506 198203 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

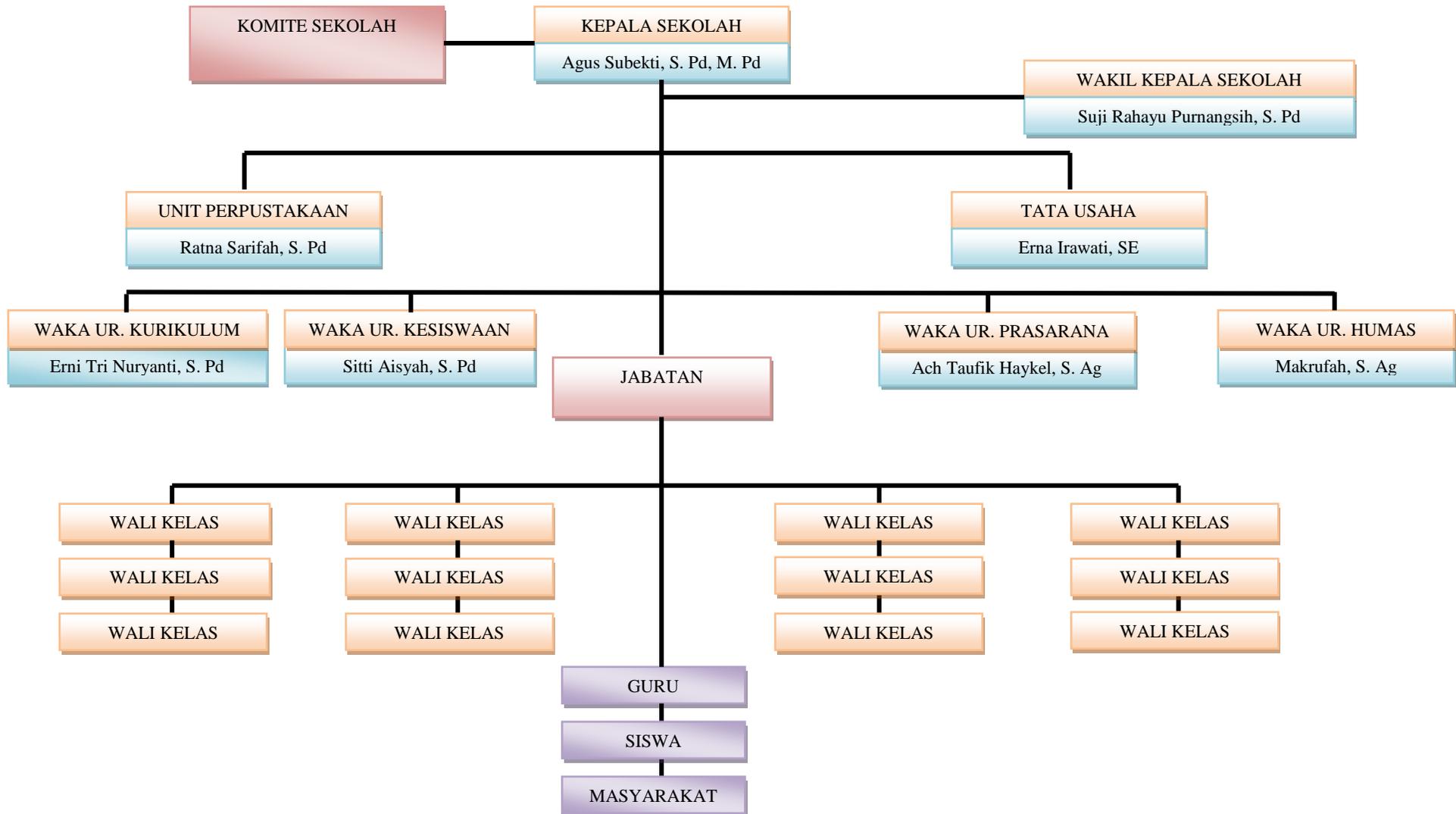
C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 2 LABANG



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 September 2012

Desi Meri

TABEL II
DATA GURU SMP NEGERI 2 LABANG
TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	NAMA/NIP	JK	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN	PANGKAT/GOL	BIDANG STUDI	GT/GTT
1	Agus Subekti, S. Pd, M. Pd 19650816 199203 1 013	L	S2: Pend.IlmU-ilmU Sosial	Kepala Sekolah	Pembina, IV/a	Pendidikan Kewarganegaraan	GT
2	Suji Rahayu Purnaningsih, S. Pd 19601025 198403 2 012	P	S1: Matematika	Wakasek	Pembina, IV/a	Matematika	GT
3	Sitti Aisyah, S. Pd 19620204 198112 2 001	P	S1: Pend.IlmU-ilmU Sosial	Waka Ur. Kesiswaan	Pembina, IV/a	Ips	GT
4	Erni Tri Nuryanti, S. Pd 19610607 198112 2 008	P	S1: Biologi	Waka Ur. Kurikulum	Pembina, IV/a	Ipa Biologi	GT
5	Achmad Taufik Haykei, S. Ag 19760305 200903 1 002	L	S1 : Pendidikan Agama Islam	Waka Ur. Sarpras	Pembina, IV/a	Agama	GT
6	Nanny Dwi Andayani, RR 19680803 200801 2 017	P	S1: Kesenian	Waka Ur. Humas	Pembina, IV/a	Seni Budaya	GT
7	Ratna Wulandari, SE 19821011 201001 1 020	P	S1: Ekonomi	Guru	Penata Muda, II/a	Ips Ekonomi	GT
8	Moh Kurdi, S. Pd 19720624 200604 2 01	L	S1: Pend. Jasmani	Guru	Penata Muda, II/a	Penjaskes	GT
9	Nurul Fatimah, S. Pd 19620424 198703 2 009	P	S1: PMP - Kn	Guru	Penata Muda, II/a	Pendidikan Kewarganegaraan	GT
10	Moh Zainal Arifin, S. Pd 19680803 200801 2 017	L	S1: Fisika	Guru	Pembina, IV/a	Ipa Fisika	GTT
11	Detty Kusdiana, S. Pd 19650103 199003 2 004	P	S1: Bahasa Inggris	Wali Kelas	Penata,III/c	Bhs. Inggris	GTT

12	Fitri Mayasari, SE 19610607 198112 2 005	P	S1 : Ekonomi	Wali Kelas	Penata,III/c	Mulok Pertamanan	GTT
13	Riskiyah, S. Kom 19680925 199803 2 006	P	S1: Komputer	Wali Kelas	Pembina, IV/a	TIK	GTT
14	Makrufah, S. Pd 19640827 198602 2 007	P	S1: Pend. Jasmani	Guru	Penata,III/c	Penjaskes	GTT
15	Ratna Sarifah A, S. Pd 19620204 198112 2 010	P	S1: Bahasa Indonesia	Wali Kelas	Pembina Tk. I/I	Bhs. Indonesia	GTT
16	Ramlawaty, S. Pd, M. Pd 19600824 198303 2 014	P	S2: Bahasa Inggris	Wali Kelas	Pembina, IV/a	Bhs. Inggris	GTT
17	Latifah 19601025 198403 2 012	P	S1: Pendidikan	Guru	Penata,III/c	Agama Islam	GTT
18	Ni'matuzzahro, S. Pd 19720624 200604 2 014	P	S1: PMP - Kn	Guru	Penata,III/c	Ips Ekonomi	GTT
19	Listyawati Pertama Sari 19830718 201001 2 024	P	D3	Guru	Pembina, IV/a	Pendidikan Kewarganegaraan	GTT
20	Agus Jamil 19761228 201101 2 002	L	S1: pertanian	Guru	Pembina, IV/a	Bhs. Daerah	GTT
21	Nurlaila Jumaati, S. Pd 19850719 201301 2 022	P	S1: Sejarah	Wali Kelas	Pembina, IV/a	Ips Ekonomi	GTT
22	Nurul Komariyah, S. Pd 19680803 200801 2 017	P	S1: IPA	Perpustakaan	Penata Muda, II/a	Ipa	GTT
23	Pratiwi Sukaisih 19831222 201001 1 012	P	S1: Manajemen	Guru	Penata Muda, II/a	Pkn	GTT
24	Hartatik, S. Pd 19600324 198111 2 002	P	S1: Bhs. Indonesia	Guru	Penata Muda, II/a	Bhs. Indonesia	GTT
25	Siti Wahyuni, S. Pd 19640128 198903 2 004	P	S1: Bhs. Indonesia	Guru	Pembina, IV/a	Bhs. Indonesia	GTT

TABEL III**DATA KARYAWAN SMP NEGERI 2 LABANG****TAHUN AJARAN 2011/2012**

NO	NAMA DAN NIP	JK	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN	PANGKAT /GOL	KET
1	Erna Irawati, SE 19750516 200701 2016	P	S1: Ekonomi	Kepegawaian	Penata Muda	PT
2	M. Syafii 19720624 200604 2014	L	D3	Kurikulum	Penata Muda	PT
3	Lusiana 19761228 201101 2002	P	SMA	Kearsipan Laboratorium PembantuPelaksanaanKesiswaan	Penata Muda	PT
4	LiaMashuda 19663349 202209 2010	P	SMA	Kisiswaan	Penata Muda	PT
5	Sholehuddin 19776455 330876 2006	L	MA	SaranadanPrasarana	Penata Muda	PT
6	LiaMashuda 19782242 099113 2013	P	MA	Humas	Penata Muda	PT
7	LiaPurnamasari 19785200 09955 2005	P	MA	Perpustakaan	Penata Muda	PT
8	Ernawati 19561121 198403 2003	P	SMA	Kopsis	Penata Muda	PT
9	Mosleh 19610118 198112 2008	L	MA	PenjagaSekolahdanPetugasKeamanan	Penata Muda	PT
10	Jamaluddin 19620424 198703 2009	L	MA	PenjagaSekolahdanPetugasKeamanan	Penata Muda	PT

TABEL IV
DATA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 LABANG
TAHUN PELAJARAN 2011-2012

NO	NO INDUK	NAMA	L/P
1	099	Abdul Adim	L
2	101	Abdul Hanan	L
3	149	Dirrul Reka	P
4	090	Eva Ratiana Dewi	P
5	118	Fitroni	L
6	122	Ikromul Islam	L
7	117	Ira Safira Putri	P
8	152	Kursiani	P
9	111	Lukman Nul Hakim	L
10	092	Moh. Ilham Sandi	L
11	142	Moh. Mujib	L
12	147	Moh. Rohim	L
13	139	Mustofa	L
14	105	Nahdiyatul Firdausih	P
15	093	Nuraini Mubarokah	P
16	106	Nora Kamelia	P
17	156	Rosita	P
18	098	Samsuri	L
19	130	Siti Hosniati	P
20	151	Siti Yulianti	P
21	120	Sumaiyah	P
22	124	Zakariyah	L

DATA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 LABANG

TAHUN PELAJARAN 2011-2012

NO	NO INDUK	NAMA	L/P
1	100	Abd. Nafi Annur	L
2	153	Abdus Sakur	L
3	148	Farit Alfarezi	L
4	091	Farida	P
5	146	Hafid	L
6	139	Habibah	P
7	140	Hoirul Anan	L
8	115	Imam Asnawi	L
9	109	Imam Syafii	L
10	089	Lindawati	P
11	138	Lindayati	P
12	116	Moch. Khozi	L
13	114	Muhammad Hermanto	L
14	126	Nurhalima	P
15	129	Nur Hasanah	P
16	141	Siti Aisyah	P
17	136	Siti Hotijah	P
18	102	Siti Munawaroh	P
19	150	Syaiful Anwar	L
20	131	Tanti Hardia Ningrum	P
21	108	Ulfi Husna	P
22	113	Wafiatul Mufida	P
23	095	Zainab	P
24	158	Zainal Arifin	L

DATA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2 LABANG**TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

NO	NO INDUK	NAMA	L/P
1	133	Abd. Rahman	L
2	097	Ahmad Taufik	L
3	112	Fathur Rohman	L
4	125	Halimatus Sholeha	P
5	096	Hariyanto	L
6	123	Ibrahim	L
7	110	Inayatul Farhaniyah	P
8	094	Khusnul Chotimah	P
9	104	Legianto Triadmojo	L
10	145	Moh. Adim	L
11	155	Muhammad Heri	L
12	134	Moh. Rakim	L
13	127	Moh. Yusuf Efendi	L
14	121	Masluhah	P
15	107	Muklisatul Wardah	P
16	143	Nur Mayangsari	P
17	128	Noer Kumalasari	P
18	135	Siti Rahayu	P
19	103	Siti Sholehah	P
20	132	Ummi Kulsum	P
21	119	Usnia Kurniawati	P
22	157	Yanti	P
23	154	Zainudin Hamzah	L
24	144	Zainullah	L

DATA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 2 LABANG**TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

NO	NO INDUK	NAMA	L/P
1	001	Abdul Aziz	L
2	005	Abdur Rohman	L
3	008	Ahmad Irfandi	L
4	010	Avivatus Solihah	P
5	011	Alfia	P
6	015	Amir Khan	L
7	020	Budianto	L
8	021	Busiri	L
9	027	Gufron	L
10	032	Iama Zahroil	L
11	033	Irfan Maulana	L
12	037	Lailatul Badriyah	P
13	038	Machrus	L
14	163	M. Ardana Saputra	L
15	041	Moh. Hasan Ariyono	L
16	044	Moh. Ali	L
17	047	Moh. Herman	L
18	052	Moh. Yahya	L
19	053	Moh. Yasin	L
20	056	Muhammad Muin	L
21	058	Muhammad Husni	L
22	060	Muslimah	P
23	062	Muzzayanah	P
24	072	Siti Amina	P
25	074	Siti Fadilah	P
26	076	Siti Muna Murniati	P
27	078	Slamet	L
28	083	Supriadi	L
29	088	Widi Agus Sugianto	L

DATA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 2 LABANG**TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

NO	NO INDUK	NAMA	L/P
1	002	Abdul Hafid	L
2	004	Abdur Rohim	L
3	006	Abdur Rohman	L
4	012	Ali Usman	L
5	014	Aminatus Solehah	P
6	018	Badrus Solehah	L
7	019	Buani	P
8	022	Dewi Sakinah	P
9	028	Hamdan Tirmidi	L
10	031	Imam Syafii	L
11	034	Jailani	L
12	040	Miatus Solehah	P
13	045	Moh. Busiri	L
14	048	Moh. Jalil	L
15	049	Moh. Rido'i	L
16	051	Moh. Usrin	L
17	061	Mustofa	L
18	063	Novianto Badrus Soleh	L
19	064	Nur Afni	P
20	068	Nurlaila	P
21	077	Siti Yulianti	P
22	079	Soleha	P
23	080	Subairi	L
24	082	Sumiani	P
25	084	Syaiful Anam	L
26	085	Saiful Rizal	L
27	086	Vicky Nurlaila Sari	P

DATA SISWA KELAS VIIIC SMP NEGERI 2 LABANG**TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

NO	NO INDUK	NAMA	L/P
1	003	Abdur Rois	L
2	007	Abdurrohman	L
3	009	Aedi	L
4	013	Ali Yasak	L
5	016	Arlini Septianingsih	P
6	017	Azizah	P
7	023	Didik	L
8	024	Erfan	L
9	025	Faisah	P
10	026	Fatimatus Zahro	P
11	029	Holiya	P
12	035	Jumali	L
13	039	Mastuki	L
14	042	Moh. Azizi	L
15	043	Moh. Alfi Mubaroq	L
16	046	Moh. Hasin	L
17	050	Moh. Syafii	L
18	054	Muhammad Afif	L
19	055	Muhammad Fauzan	L
20	059	Muhammad Riski	L
21	065	Nur Kamelia	P
22	066	Nur Sarofa	P
23	067	Nur Syamsiyah	P
24	070	Romlah	P
25	071	Rumiyah	P
26	081	Sukron	L

TABEL V
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
DI SMP NEGERI 2 LABANG

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kapsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	baik
5	Ruang Laboratorium	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang UKS	-	-
9	Ruang OSIS	-	-
10	Kantin / Kopsek	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Kmr Mandi / Wc Guru	1	Baik
13	Kmr Mandi / Wc Siswa	1	Baik
14	Meja	92	Baik
15	Kursi	151	Baik
16	Lemari	9	Baik
17	Papan Tulis	4	Baik
18	Jam	3	Baik
19	Figura Presiden/Wapres	5	Baik
20	Figura Pancasila	5	Baik
21	Tata Tertib Siswa	3	Baik
22	Class Administrasi	1	Baik
23	Meja Baca	6	Baik
24	Meja Kerja	7	Baik

25	Kursi Meja Kerja Roda	1	Baik
26	Kotak Katalog	2	Baik
27	Rak Koran	1	Baik
28	Dengklik Kayu	21	Baik
29	Rak Buku	5	Baik
30	Tempat Kartu	30	Baik
31	1 Set Kursi Tamu	1	Baik
32	Kursi Kerja	13	Baik
33	Papan dan Program Kerja Tahunan	1	Baik
34	Papan data Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	1	Baik
35	Papan Data Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	1	Baik
36	Papan Data Jadwal Kegiatan Sekolah	1	Baik
37	Papan data Jadwal Kerja Kepala Sekolah	1	Baik
38	Papan Data Agenda Kegiatan Kepala Sekolah	1	Baik
39	Papan Data Guru, Pegawai Tetap dan Tidak Tetap	1	Baik
40	Papan Data Sarana Prasarana dan Alat Media Pembelajaran	1	Baik
41	Piagam Penghargaan dan Lomba Gerak Jalan	1	Baik
42	Sertifikat Sekolah	1	Baik
43	Undang-Undang Dasar 1945	1	Baik
44	Lemari Tempa Kunci	1	Baik



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang. Telp. (0341) 551354. Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Desi Meri
NIM : 08110102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. Bashori
**Judul : Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura.**

No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
01	Selasa, 10-06-2012	Konsultasi proposal skripsi	
02	Jum'at, 20-06-2012	BAB II	
03	Senin, 28-06-2012	BAB III	
04	Kamis, 08-07-2012	BAB IV	
05	Senin, 20-07-2012	BAB V	
06	Rabu, 29-07-2012	BAB IV dan BAB V	
07	Selasa, 05-08-2012	Lampiran dan Abstrak	
08	Kamis, 23-08-2012	Acc Skripsi	

Malang, 14 September 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

CURRICULUM VITAE



Nama : Desi Meri

Nomor Induk Mahasiswa : 08110102

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 13 Desember 1987

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Alamat asal : Prabumulih II kec. Muaralaktan kab. Musirawas
Palembang Sum-Sel 31666

Telepon/Hp : 085330355120

Nama Orang Tua

Ayah : Umar Patani

Ibu : Saripah

DAFTAR GAMBAR

Gambar1: Papan Nama Sekolah SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan

Gambar2: Suasana Pintu Masuk SMP Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan
Madura

Gambar3: Kepala Sekolah Memberikan Penghargaan pada Siswa yang Berprestasi.

Gambar4: Guru lagi menerangkan mata pelajaran pada siswa dalam proses belajar mengajar.

Gambar5: Siswa sedang melakukan presentasi di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.

Gambar6: Siswa sedang mengerjakan tugas.

Gambar7: Siswa sedang menulis mata pelajaran serata mendengarkan penjelasan guru.

Gambar8: Siswa sedang merangkum mata pelajaran.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN : Surat Pengantar Penelitian

LAMPIRAN : Surat Keterangan Penelitian

LAMPIRAN : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN : Struktur Organisasi Sekolah

LAMPIRAN : Data Guru Dan Pegawai Tetap

LAMPIRAN: Denah Gedung Smp Negeri 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan

LAMPIRAN : Riwayat Hidup